

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian adalah aktivitas ekonomi yang tidak bisa terlepas dari asal usul kehidupan manusia di belahan bumi manapun. Dan dalam perkembangannya perekonomian mengalami transformasi, modernisasi bahkan berbagai inovasi dalam penerapannya yang tentunya bersumber di teori-teori ataupun dasar-dasar ekonomi yang ada. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus berusaha menggalakkan pembangunan di sektor ekonomi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kemampuan masyarakat untuk memilih, sehingga segala kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi (Wahnidar, 2019).

Dalam aplikasi pembangunan, sumber utama pembiayaan pembangunan adalah cadangan devisa yang juga merupakan tabungan nasional. Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan oleh bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak luar negeri. Selain sebagai sumber pendanaan pembangunan, cadangan devisa juga digunakan sebagai alat transaksi dalam perdagangan internasional, karena dalam sistem perekonomian terbuka, hubungan antara suatu negara dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral akan menciptakan kegiatan transaksional. Sumber pembiayaan perdagangan luar negeri disimpan dalam cadangan devisa yang dipertanggung jawabkan oleh Bank Indonesia dan dicatat dalam neraca pembayaran

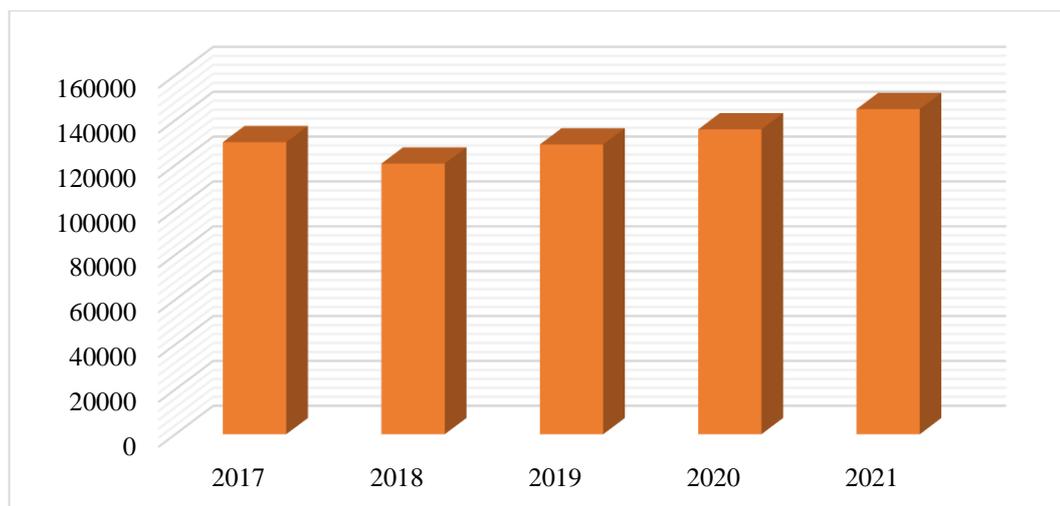
Bank Indonesia. Semakin aktif kita dalam industrialisasi, semakin banyak devisa yang kita butuhkan (Adinda Marethasya Fortuna et al., 2021).

Dalam perdagangan internasional, maka secara tidak langsung barang atau jasa yang dijual negara Indonesia dituntut untuk bisa bersaing dengan negara lain, atau dengan kata lain kualitas barang atau jasa harus tinggi agar bisa menjaga stabilitas cadangan devisa Indonesia. Untuk menjaga stabilitas cadangan devisa maka dibutuhkan kebijakan cadangan devisa. Kebijakan cadangan devisa Indonesia adalah sistem devisa bebas, dengan kata lain tidak ada batasan jumlahnya uang yang dapat dibawa masuk dan keluar Indonesia. Kebijakan devisa Indonesia diarahkan untuk menjaga kondisi ekonomi yang sehat dan handal, serta mendorong ekspor dan pengendalian impor, serta mendukung stabilitas pasar dan nilai tukar valuta asing (Laeli Lafi Khusnatun, 2021).

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah dan tentunya patut diperdagangkan keluar negeri dan selebihnya juga diperoleh dari bantuan luar negeri baik melalui utang luar negeri maupun hibah atau sering disebut dengan *capital inflow*. Devisa juga digunakan untuk pembangunan proyek-proyek seperti jalan, jembatan, dermaga, landasan udara, dan terminal. Devisa yang digunakan dalam pembangunan ini adalah berasal dari devisa hasil ekspor baik migas maupun non-migas dan hasil pariwisata. Bahkan devisa juga bisa diperoleh dari pinjaman luar negeri agar mampu menjalankan pembangunan (Muhammad Ridho, 2015).

Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan fundamental ekonomi suatu negara. Selain itu, cadangan devisa yang cukup merupakan salah satu jaminan tercapainya

stabilitas moneter dan ekonomi makro di suatu negara. Semakin banyak suatu negara memiliki likuiditas asset luar negeri maka negara semakin siap terhadap krisis yang akan terjadi. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman Indonesia pada saat krisis ekonomi tahun 1998, khususnya di sektor riil yang dihantam oleh masalah utang luar negeri yang semakin parah akibat menipisnya cadangan devisa, terutama para eksportir atau yang banyak mengimpor terpaksa mengurangi atau sama sekali menghentikan aktivitas mereka karena tingginya nilai dolar AS (Laeli Lafi Khusnatun, 2021). Berikut adalah gambar pergerakan cadangan devisa di Indonesia:



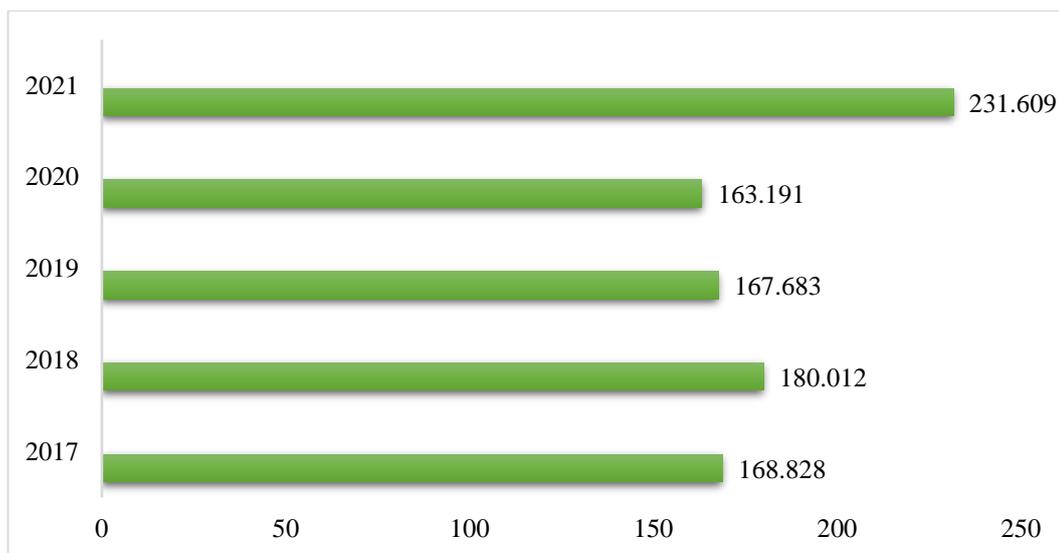
**Gambar 1. 1**  
**Pergerakan Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2017-2021 (Juta USD)**

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada gambar 1.1 bisa dilihat pergerakan cadangan devisa dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi berdasarkan data tahunan diatas. Bahkan pada tahun 2018 cadangan devisa mengalami penurunan yang dimana pada tahun 2017 yaitu sebesar \$130.192 dan tahun 2018 turun menjadi \$120.654 meskipun pada tahun selanjutnya cadangan devisa kembali mengalami peningkatan. Menurut Laporan

Bank Indonesia (BI) tahun 2018, devisa mengalami penurunan akibat pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Dan selama Juni 2018, rupiah memang cenderung melemah (Wahnidar, 2019).

Salah satu cara untuk menaikkan jumlah cadangan devisa adalah dengan menggenjot ekspor, pengendalian suku bunga serta pengurangan utang luar negeri. Bagi Indonesia, ekspor barang dan jasa merupakan salah satu sumber devisa andalan untuk memperkuat cadangan devisa negara selain sumber devisa lainnya (Hanna Elmia Putri, 2017). Berikut adalah gambar pergerakan ekspor di Indonesia:

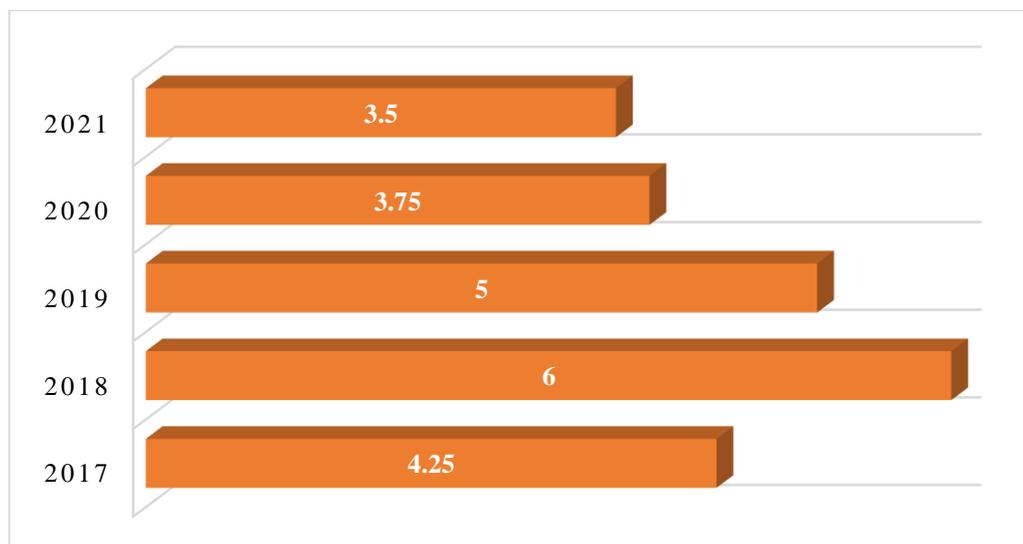


**Gambar 1. 2**  
**Pergerakan Ekspor di Indonesia tahun 2017-2021 (Juta USD)**

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan pada gambar 1.2 yang menunjukkan pergerakan ekspor yang terjadi di Indonesia, dapat dilihat adanya ketidak konsistenan kenaikan seperti yang diharapkan pemerintah. Nilai ekspor pada tahun 2021 menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir yaitu sebesar \$231.609. Bank Indonesia menyatakan kinerja ekspor masih lemah akibat penurunan harga komoditas, lemahnya daya saing dan

kebijakan struktural juga menjadi penyebab. Ekspor Indonesia didominasi oleh produk olahan karena dinilai potensial sebagai salah satu sektor utama penopang perekonomian negara dengan tingkat kontribusi yang tinggi. Negara tujuan ekspor utama Indonesia antara lain China, Amerika Serikat, Jepang, India, Singapura (Muhammad Ridho, 2015). Adapun pergerakan suku bunga di Indonesia sebagai berikut:



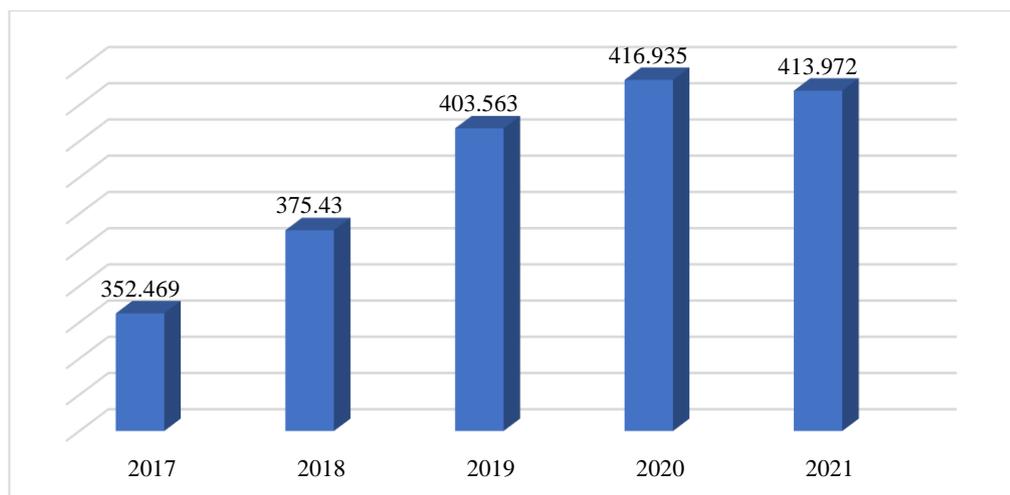
**Gambar 1.3**  
**Pergerakan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2017-2021 (Persen)**

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Dalam gambar 1.3 diatas, terlihat data suku bunga dari tahun ke tahun yang mengalami fluktuasi. Dimana suku bunga tertinggi yaitu pada tahun 2018 yaitu sebesar 6%. Kenaikkannya suku bunga tersebut yaitu untuk memperkuat upaya menurunkan defisit transaksi berjalan, yang tentunya mempengaruhi menurunnya cadangan devisa Indonesia (Yunella Safitri & Dewi Zaini Putri, 2022).

Utang luar negeri dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menambah cadangan devisa negara. Dilakukannya utang luar negeri yaitu sebagai alternatif percepatan pemasukan cadangan devisa untuk

pembangunan mengingat Indonesia merupakan negara berkembang yang dimana bisa terjadi kekurangan dana untuk pembangunan tersebut dan untuk kebutuhan yang biasanya *urgent*. Dalam jangka pendek pinjaman kepada luar negeri memang dapat menambah cadangan devisa yang pada awalnya, namun selanjutnya harus dibayar kembali yang dimana pembayaran tersebut bersumber dari cadangan devisa artinya cadangan devisa akan berkurang. Namun jika utang luar negeri diinvestasikan secara produktif, maka akan menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi (Nailil Fitri et al., 2019). Dan berikut adalah gambar pergerakan utang luar negeri di Indonesia:



**Gambar 1. 4**  
**Pergerakan Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 2017-2021 (Juta USD)**  
 Sumber : Bank Indonesia

Jika melihat pada gambar 1.4 diatas, utang luar negeri dalam lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan. Yaitu pada tahun 2020 sebesar \$416.935 menjadi \$413.972 pada tahun 2021. Bertambahnya atau naiknya utang luar negeri disebabkan karena defisit neraca pembayaran dan fluktuasi nilai tukar. Pemerintah Indonesia dilema karena disatu sisi utang luar negeri dapat membantu pemerintah dalam menjalankan

pembangunan, tetapi disisi lain sumber pendanaan pembayaran utang luar negeri berasal dari cadangan devisa, jika terus menerus Indonesia melakukan pembangunan dengan bergantung terhadap utang, akan berdampak negatif terhadap cadangan devisa karena akan semakin banyak cadangan devisa yang digunakan untuk membayar utang luar negeri (Nailil Fitri et al., 2019).

Dari uraian-uraian diatas, penulis akhirnya berasumsi dengan ketergantungan negara Indonesia terhadap negara lain, maka cadangan devisa sebagai salah satu indikator moneter berperan penting dalam peningkatan dan percepatan pembangunan ekonomi. Sehingga perubahan yang terjadi pada cadangan devisa Indonesia perlu mendapat perhatian dari pemerintah / otoritas moneter agar kestabilan ekonomi tetap terjaga. Peran cadangan devisa yang krusial bagi kelancaran pembangunan dan pertumbuhan suatu negara menjadi alasan utama penelitian ini dengan melihat bagaimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi akumulasi cadangan devisa di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Ekspor, Suku Bunga dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2007-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana pengaruh ekspor, suku bunga dan utang luar negeri secara parsial terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2007-2021.
2. Bagaimana pengaruh ekspor, suku bunga dan utang luar negeri secara bersama-sama terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2007-2021.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor, suku bunga dan utang luar negeri secara parsial terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2007-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor, suku bunga dan utang luar negeri secara bersama-sama terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2007-2021.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Penelitian ini guna memberikan kontribusi ilmiah mengenai pentingnya hasil analisis dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa Indonesia yaitu ekspor, suku bunga dan utang luar negeri. Juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan yang diharapkan antara lain :

- 1) Bagi peneliti, sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan mengenai ekspor, suku bunga dan utang luar negeri serta pengaruhnya terhadap cadangan devisa Indonesia.
- 2) Bagi pemerintah, dapat digunakan dalam pengambil keputusan dan menambah informasi untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan, dalam meningkatkan

cadangan devisa di Indonesia yang berkenaan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia.

- 3) Bagi masyarakat, sebagai penambah pengetahuan, wawasan dan informasi tentang ekspor, suku bunga dan utang luar negeri serta pengaruhnya terhadap cadangan devisa Indonesia.
- 4) Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan ataupun perbandingan dan informasi dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti oleh para penulis atau peneliti lainnya dengan penelitian yang sejenis.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu di Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan perkiraan pelaksanaan yang dimulai pada bulan Desember 2022. Adapun jadwal penelitian ini digambarkan dengan tabel berikut ini.

